

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Susanto (2013:85) Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya”. Pendidikan sangat perlu untuk di tingkatkan dan dikembangkan, dalam hal ini tenaga pendidikan harus kreatif dan inovatif sebagai orang yang sangat berperan di dalam proses pendidikan yang mana tenaga pendidik dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran, salah satunya ialah Pembelajaran Matematika.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Putri (2017:2) menjelaskan bahwa “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol”. Mata pelajaran matematika selain mempunyai sifat abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru, terlebih dahulu harus menguasai konsep sebelumnya. Siswa sekolah

dasar pada umumnya dalam memahami konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika adalah menggunakan modul yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2013:9) modul ialah “Salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing”.

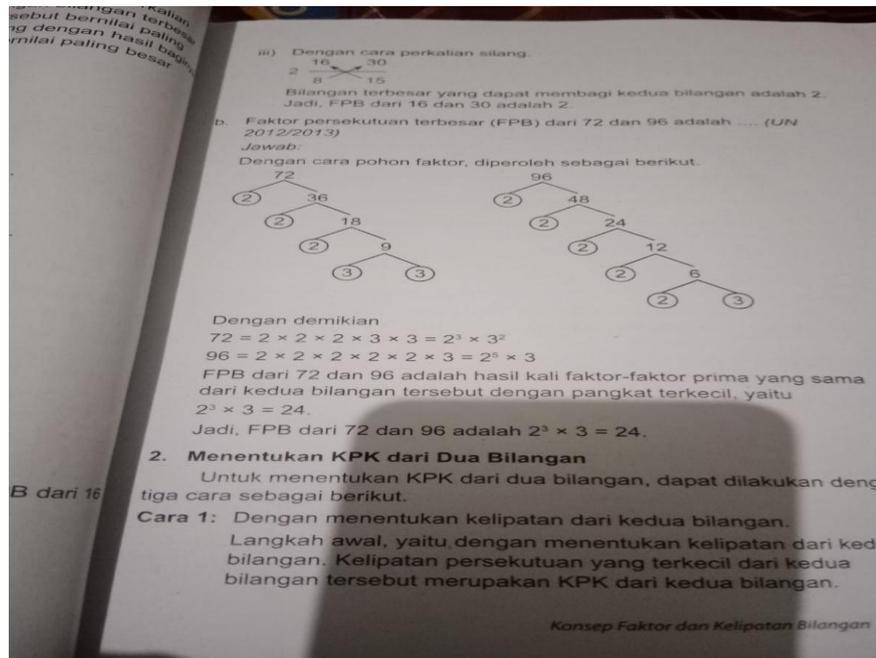
Dalam memilih modul pembelajaran, guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, kepraktisan modul yang digunakan guru, ketersediaan waktu, biaya, dan juga kemampuan serta kreativitas guru dalam menggunakan modul. Modul pembelajaran sebagai alat bantu diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan modul pembelajaran juga dapat membuat siswa terlibat secara aktif, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.

Pengembangan modul dilakukan dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan agar tujuan akhir dari pembelajaran

dapat tercapai, sesuai dengan permasalahan tersebut maka peneliti akan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode inkuiri. Menurut Trianto (2013:167) inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk langsung masuk kedalam proses ilmiah dalam kurun waktu yang terbilang singkat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10-18 November 2021 di kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan, terlihat bahwa buku yang digunakan oleh peserta didik untuk proses pembelajaran yaitu berupa buku guru dan siswa, buku guru dan buku siswa yang digunakan masih kurang menarik minat peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan belajar, terlebih pada materi pembelajaran matematika banyak disajikan dalam bentuk gambar sedangkan dalam buku guru dan buku siswa tersebut masih memiliki kekusaran dalam pewarnaan pada gambar yang ada pada buku guru dan buku siswa sehingga menjadi kurang menarik bagi peserta didik, peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi, terlebih guru masih menggunakan metode ceramah dan di variasikan dengan tanya jawab sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi bosan, karena kurangnya bahan ajar berupa modul menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Foto buku yang digunakan di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV sebagai narasumber, diperoleh Informasi bahwa, diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas IV SD Negri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu siswa sulit memahami pembelajaran karena kurangnya bahan ajar, seperti tidak adanya modul dan bahan ajar yang digunakan masih berupa buku guru dan buku siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat dalam melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pendidik harus bisa merancang suatu media pembelajaran yang menarik salah satunya melalui pengembangan modul pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Menurut Nurhayati (2016:78) inkuiri adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa

atau menyelidiki sesuatu. Metode inkuiri melibatkan siswa secara aktif, dalam pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai pusatnya.

Modul berbasis metode inkuiri yang digunakan dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif didalam kelas. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Dengan pengembangan modul berbasis metode inkuiri dengan kompetensi dasar yaitu 3.6 dan 4.6 pada materi KPK dan FPB.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Metode Inkuiri Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas IV SD Negri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik dengan menggunakan metode Ceramah.
2. Guru lebih dominan menggunakan buku guru dan buku siswa
3. Kurangnya gambar warna pada buku guru dan buku siswa

4. Pemaparan materi menggunakan buku guru dan buku siswa masih belum maksimal sehingga peserta didik merasa bosan dalam pelaksanaan proses belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah ada peneliti tidak akan mungkin membahas semuanya karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti hanya membatasi masalah ini pada pengembangan modul pembelajaran berbasis metode Inkuiri materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran berbasis metode Inkuiri materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis metode inkuiri untuk siswa kelas IV SD Negeri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria praktis?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran berbasis metode Inkuiri materi KPK dan FPB Siswa kelas

IV SD Negeri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria valid.

2. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran berbasis metode inkuiri materi KPK dan FPB Siswa kelas IV SD Negeri 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria praktis.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat modul pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
4. Bagi siswa, membantu mempelajari matematika melalui metode inkuiri.
5. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam

mengembangkan modul pembelajaran dengan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika.

### **G. Spesifik produk yang diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB. Dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan metode Inkuiri.
2. Modul ini menggunakan langkah-langkah metode inkuiri.
3. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, deskripsi singkat dan langkah-langkah modul, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, isi ( materi), evaluasi dan daftar pustaka.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru pada materi KPK dan FPB.
5. Tampilan Produk berupa Modul yang dicetak berwarna dan berisikan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun cover modul pembelajaran matematika berbasis metode inkuiri didesain yang berhubungan dengan materi pada modul pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan *Microsoft Word* dengan *Ariel* ukuran 12.
6. Ukuran modul adalah 17,6 cm x 25,0 cm (B5)
7. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latar belakang modul agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.

